

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

1.1 Pengertian Mengonsumsi

Konsumsi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena untuk bisa bertahan hidup. Manusia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai perubahan suhu, mempunyai rumah untuk berteduh, berkumpul dengan keluarga dan berlindung dari hal yang mengganggu dirinya. Dan juga kebutuhan lain untuk melengkapi atau faktor pendukung memenuhi kebutuhannya. Menurut Islam konsumsi ialah suatu aktivitas ekonomi yang memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan ibadah dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Teori kepuasan konsumen dalam mengonsumsi barang atau jasa merupakan teori pokok dalam analisis mikro ekonomi. Kepuasan konsumsi merupakan bagian dari teori perilaku konsumen. Seorang konsumen akan mengonsumsi barang atau jasa untuk memperoleh kepuasan selalu menggunakan kerangka rasionalitas. Sehingga manusia rasional adalah manusia yang berusaha mencapai kepuasan maksimum dalam kegiatan konsumsinya (Rokhmat Subagiyo, 2018).

2. Buah Semangka

2.1 Definisi

Semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan salah satu jenis buah hortikultura yang berasal dari Afrika. Buah semangka satu kerabat dengan buah melon, mentimun, dan labu-labuan yang memiliki rasa manis dan segar sehingga banyak dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat. Buah semangka yang kaya zat gizi dan kaya akan kandungan airnya sangat cocok untuk dikonsumsi di daerah tropis. Buah semangka yang banyak disukai oleh masyarakat adalah buah semangka tanpa biji karena

memiliki kelebihan yang tidak ditemui jika menyantap buah semangka berbiji (Laksono, 2018).



Gambar 2.1 Buah Semangka

2.2 Kandungan Buah Semangka

Buah semangka memiliki kandungan vitamin A dan C, asam folat, polifenol dan mineral kalium, namun buah semangka rendah akan kandungan lemak jenuh, kolesterol, dan natrium (Izzati & Sulistyoningih, 2018). Semangka memiliki kandungan air 92,1% dan kandungan karbohidrat sebesar 6,9 g. Kombinasi kandungan air dan karbohidrat pada buah semangka bisa menjadi alternatif baru untuk menjaga status hidrasi (Rismawati dkk., 2018).

Kandungan	Jumlah
Kalori	28 Kal
Protein	0,7 Gram
Lema	1 Gram
Karbohidrat	9 Gram
Vitamin A	300 IU
Vitamin C	0,2 mg
Niasin	0,2 mg
Vitamin B2	0,02 mg
Magnesium	10 mg
Vitamin B1	0,08 mg
Kalsium	8 mg
Besi	0,2 mg
Fosfor	14 mg
Air	90 g
Serat	0,3 g

2.3 Manfaat Buah Semangka

Adapun berbagai macam manfaat buah semangka untuk kesehatan yaitu, sebagai berikut:

- a. Anti diabetes Kulit semangka mengandung citruline sebagai penghasil nitritoksida manusia dapat berpotensi sebagai antioksidan dan melebarkan pembuluh darah dalam tubuh.
- b. Antiperplasia Ekstrak biji semangka dapat membantu mengatasi hiperplasi prostat benigna (BPH) atau pelebaran kelenjaran prostat jinak ,salah satu gejala (BPH) adalah sulit berurine, kencing terputus putus kadung 24 kemih terasa penuh padahal sudah buang air kencing, kandungan air, vitamin C dan vitamin A (karotoneid) dan vitamin K pada semangka juga berperan penting.
- c. Menetralisir tekanan darah tinggi/ hipertensi Semangka mempunyai kandungan seperti serat, kalium, air , vitaminC, vitamin A (keretenoid), vitamin B6, vitamin K , licopein dan asam amino sitrulin yang berguna mengontrol tekanan darah. Penurunan tekanan darah dengan cara mencegah pengerasan dinding arteri maupun pembuluh vena.
- d. Penurun demam Buah semangka berfungsi juga sebagai buah untuk menurunkan demam dan penyakit sariawan yang sering menyerang bibir atau mulut. Buah semangka berfungsi baik untuk mengoptimalkan kinerja kerja jantung. (Rafila, 2022).

2.4 Manfaat Buah Semangka Dalam Kebersihan Gigi

Buah semangka merupakan buah yang banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya yang manis dan baik bagi kesehatan. Buah semangka banyak terdapat kandungan zat-zat yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh manusia. Kandungan dari zat-zat tersebut dapat bermanfaat untuk melindungi jantung, memperlancar pengeluaran urine, dan menjaga kesehatan kulit. Fungsi buah semangka tidak hanya dapat menghilangkan dahaga tetapi juga seagai antioksidan yang baik.

Buah semangka dapat diandalkan sebagai sebagai penetral radikal bebas dan mengurangi kerusakan sel dalam tubuh karena memiliki kadar antioksidan yang tinggi (Mariani, dkk, 2018).

Rutin mengonsumsi buah semangka ini dapat menjaga kesehatan gusi. Buah ini kaya akan kandungan vitamin C yang ampuh dalam membunuh bakteri di mulut penyebab terjadinya radang gusi dan berbagai infeksi gusi lainnya. Kandungan air dan serat yang cukup banyak dalam semangka membuat buah ini menjadi pembersih alami bagi gigi dan mulut, sehingga bisa mengurangi bau mulut (HonestDoc, 2019).

3. Debris

3.1 Pengertian Debris

Debris adalah deposit lunak yang putih, terdapat disekitar leher gigi yang terdiri dari bakteri, partikel-partikel sisa makanan. Endapan tersebut tidak melekat erat pada permukaan gigi dan tidak menunjukkan suatu struktur tertentu, Debris atau sisa makanan dalam 5 – 30 menit setelah makan akan mengalami liquifikasi oleh enzim bakteri, namun sebagian akan tetap tertinggal pada permukaan gigi dan membran mukosa menurut Manson dan Eley (dalam Wenda, 2018).

3.2 Penyebab Terjadinya Debris

a) Kebersihan Mulut yang Kurang Baik:

Anak yang tidak menjaga kebersihan mulut dengan baik cenderung mengalami penumpukan debris pada gigi.

b) Konsumsi Gula Berlebihan:

Makanan dan minuman tinggi gula dapat meningkatkan risiko debris, terutama jika kebiasaan konsumsi ini tidak diimbangi dengan kebersihan gigi yang memadai.

c) Makanan Klebrigen (Menempel):

Makanan yang menempel pada gigi, seperti permen klebrigen atau cemilan lengket, dapat meningkatkan risiko terbentuknya debris.

d) Kurangnya Kebiasaan Menyikat Gigi:

Anak yang tidak terbiasa menyikat gigi secara teratur atau dengan benar memiliki potensi lebih tinggi untuk mengalami debris

e) Kurangnya Perhatian Terhadap Kesehatan Gigi:

Anak yang tidak diberi pemahaman atau perhatian yang cukup terhadap pentingnya perawatan gigi mungkin kurang memperhatikan kebersihan mulut (Putri & Nurjannah, 2013).

3.3 Penilaian Debris Indeks

Pemeriksaan debris dilakukan pada gigi tertentu dan pada permukaan tertentu dari gigi tersebut, yaitu:

Untuk rahang atas yang diperiksa:

- a. Gigi M1 kanan atas pada permukaan bukal
- b. Gigi I1 kanan atas pada permukaan Labial
- c. Gigi M1 kiri atas pada permukaan bukal

Untuk rahang bawah yang diperiksa

- a. Gigi M1 kiri bawah pada permukaan lingual
- b. Gigi I1 kiri atas pada permukaan Labial
- c. Gigi M1 kanan bawah pada permukaan lingual

Keterangan:

Bila ada kasus salah satu dari gigi-gigi tersebut tidak ada (telah dicabut/tinggal sisa akar), penilaian dilakukan pada gigi-gigi pengganti yang sudah ditetapkan untuk mewakilinya, yaitu:

- a. Bila gigi M1 rahang atas bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi M2 rahang atas/rahang bawah.
- b. Bila gigi M1 dan M2 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi M3 rahang atas rahang bawah.
- c. Bila M1, M2 dan M3 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, tidak dapat dilakukan penilaian.
- d. Bila gigi I1 kanan rahang atas tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi I1 kiri atas rahang atas.

- e. Bila gigi I1 kanan dan kiri rahang atas tidak ada, tidak dapat dilakukan penilaian.
- f. Bila gigi I1 kiri rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi I1 kanan rahang bawah.
- g. Bila gigi I1 kiri dan kanan rahang bawah tidak ada, tidak dapat dilakukan penilaian.

0 = tidak ada debris lunak

1 = terdapat selapis debris lunak menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi

2 = terdapat selapis debris lunak menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi

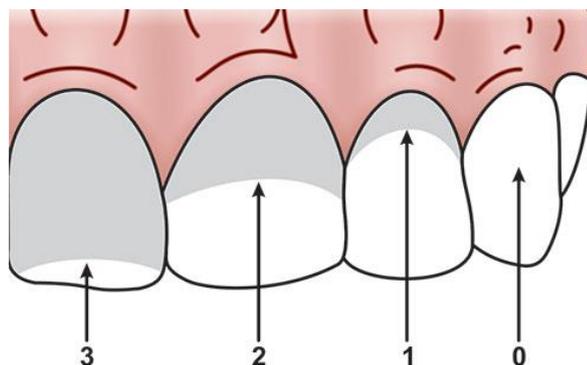
3 = terdapat selapis debris lunak menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi

Kriteria penilaian debris mengikuti ketentuan sebagai berikut.

Debris index = Jumlah Penilaian Debris / Jumlah Gigi Yang Diperiksa

Penilaian debris indeks menurut (Basuni,dkk) adalah sebagai berikut:

- 1. Baik bila nilai berada diantara 0-0,6
- 2. Sedang bila nilai berada diantara 0,7-1,8
- 3. Buruk bila nilai berada diantara 1,9-3,0



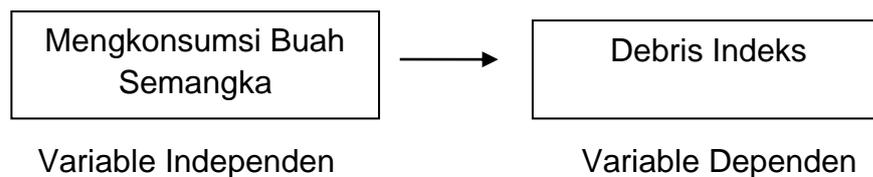
Gambar 2.2 Penilaian Debris Indeks

4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan hubungan antara konsep-konsep atau variable-variabel lain, dari masalah yang ingin diteliti melalui penelitian yang dilakukan. Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain.

Berdasarkan hubungan atau perannya, variable dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) dalam penelitian ini adalah mengonsumsi buah semangka.
2. Variabel Dependen (Terikat) dalam penelitian ini adalah debris indeks.



5. Definisi Operasional

Untuk mengetahui tujuan akan dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Buah semangka adalah buah yang dikonsumsi oleh siswa/i sebanyak 100 gr dalam bentuk potongan sebanyak 30 potongan
- b. Debris indeks sisa-sisa makanan yang melekat pada gigi dan terbentuk secara cepat dan jelas pada permukaan gigi.